

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI DI SDIT ADZKIA 2 PADANG

Hazimah Dzikra Hayati

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: 0042.hazimabdzikrahayati@gmail.com

Received: 5 Maret 2024

Revised: 6 April 2024

Aproved: 8 Mei 2024

Abstract

The purpose of this research is to find and get an overview of the strategies carried out by the leadership in an effort to increase the accreditation score at SDIT Adzika 2 Padang. This research is descriptive qualitative in nature, using observation, interview and documentation data collection techniques. The data obtained is then processed in the form of words or descriptives which are then analyzed based on theory. The subjects in this research were the principal, deputy principal, head of administration, head of the library, and teachers. The research results show that the strategy used by the school principal in improving accreditation at SDIT Adzika 2 Padang consists of: 1) Strategic planning in which the school principal forms an accreditation team, fulfills instrument points, prepares places and files, plans resource upgrades, and considers aspects in setting targets. 2) Strategy implementation, where the principal involves all staff in its implementation, involves teachers in compiling and completing forms, and carries out routine familiarization with students. 3) Evaluate strategies through regular meetings which are usually held once a week. In an effort to increase the national standardization of school principal education by following accreditation instruments in meeting these educational standards.

Keywords: Strategy, Improving, Accreditation

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendapatkan gambaran mengenai strategi yang dilakukan oleh pimpinan sebagai usaha untuk meningkatkan nilai akreditasi di SDIT Adzika 2 Padang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dalam bentuk kata-kata atau deskriptif yang kemudian dianalisis berdasarkan teori. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, kepala perpustakaan, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi di SDIT Adzika 2 Padang terdiri atas: 1) Perencanaan strategi yang dimana kepala sekolah membentuk tim akreditasi, memenuhi poin instrumen, menyiapkan tempat dan file, merencanakan pengupgrdean sumber daya, dan mempertimbangkan aspek dalam menetapkan sasaran. 2) Implementasi strategi, dimana kepala sekolah melibatkan semua staf dalam pelaksanaannya, melibatkan guru dalam menyusun serta melengkapi borang-borang, dan melakukan pembiasaan rutin kepada siswa. 3) Evaluasi strategi melalui rapat rutin yang biasa dilakukan seminggu sekali. Dalam upaya meningkatkan standarisasi nasional pendidikan kepala sekolah dengan mengikuti instrumen-instrumen akreditasi dalam memenuhi standar pendidikan tersebut.

Kata Kunci: Strategi, Meningkatkan, Akreditasi

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu lembaga sekolah sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah (Wahjosomidjo, 2010). Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan dijumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menerapkan

berbagai macam program pendidikan bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pimpinan pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu dan memberikan semangat yang tinggi kepada staf disekolah dan kepada peserta didik secara optimal. Dengan demikian, maka kepala sekolah diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah yang perkembangan yang lebih baik dan dapat menjajikan masa depan (Aliman, 2020).

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayagunakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau koopertif, memberikan kesempatan pada tenaga pendidik dalam meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah untuk lebih berkuliatas dan mutu (Sukri, 2014).

Akreditasi menjadi salah satu tolak ukur kualitas suatu lembaga pendidikan termasuk sekolah. Akreditasi menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh otoritas pendidikan dan memiliki kualitas pendidikan yang tinggi. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam merumuskan dan menerapkan strategi yang efektif guna meningkatkan akreditasi sekolah. Seorang pimpinan lembaga pendidikan atau biasa disebut dengan kepala sekolah harus memiliki strategi yang baik dalam mengelola lembaga pendidikannya, agar mampu mempertahankan status akreditasi yang telah dimilikinya sehingga masyarakat tetap mempercayai kualitas dan eksistensi madrasah tetap bertahan. Masyarakat akan lebih mempercayai madrasah yang telah terakreditasi, karena dapat menjamin kualitas pendidikan yang ada pada lembaga tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari dilaksanakannya akreditasi, yaitu memberikan informasi tentang kelayakan madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Hanum, 2015).

Akreditasi sekolah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional. Adapun pengertian Akreditasi dalam Undang-undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 60 ayat (1) dan (2) yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan kelayakan

program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan berdasarkan kriteria yang bersifat terbuka. Dalam tingkat sekolah, terdapat delapan standar yang harus dipenuhi, yakni standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan standar kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian (Mulyasa, 2007).

Berdasarkan fakta yang terjadi pelaksanaan akreditasi hanya menjadi sebatas pengakuan formal untuk mendapatkan nilai saja, akreditasi sekolah masih menjadi sebatas tuntutan administrasi yang harus dilaksanakan. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan merasakan tertekan saat waktunya sekolah akan diakreditasi, karena ketidaksiapan sekolah dan tuntutan administratif yang begitu besar sehingga menjadikan akreditasi sekolah sebagai sebuah beban sehingga menghasilkan manipulasi dalam akreditasi sekolah (Asy'ari, 2021). Dalam pelaksanaan akreditasi biasanya dibutuhkan waktu yang tidak sebentar, sekolah pastinya membutuhkan waktu yang berbulan-bulan untuk mempersiapkan seluruh kelengkapan akreditasi, dimulai dengan mengumpulkan seluruh berkas yang menjadi komponen akreditasi berdasarkan Standar Nasional Pendidikan sampai dengan keluarnya peringkat akreditasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2023, peneliti melihat bahwasannya SDIT Adzkie 2 Padang merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A (unggul). SDIT Adzkie 2 Padang meraih akreditasi A (unggul) ini pada bulan september tahun 2023 ini yang dimana sebelumnya SDIT Adzkie 2 Padang ini masih terakreditasi A pada tahun 2015. Selama proses penyusunan akreditasi pihak sekolah kelabakan dalam memenuhi berkas-berkas terkait akreditasi serta dalam penyusunan waktu masih tidak tepat dalam persiapan akreditasi dengan jadwal kerja guru dan staf. Selain itu, dalam proses akreditasi ini masih banyak guru yang tidak sepenuhnya memahami persyaratan dan prosedur akreditasi, sehingga mereka kesulitan dalam menyiapkan dokumen dan mengikuti langkah-langkah yang diperlukan. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah dalam memberikan perhatian khusus serta membentuk strategi yang efektif dalam meningkatkan akreditasi.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas di mana telah terjadi perubahan akreditasi yang awalnya berakreditasi A menjadi akreditasi A (unggul). Hal inilah yang membuat peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi di SDIT Adzkie 2 Padang”.

KAJIAN TEORI

Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Pada bidang pendidikan, strategi dimaksudkan sebagai teknik maupun cara yang akan selalu digunakan secara silihberganti. Oleh karena itu strategi atau teknik tersebut dikaitkan dengan sebutan pendekatan atau metode. Selanjutnya, Mudrajat Kuncoro dalam bukunya berpendapat bahwa strategi ialah ketetapan serta tindakan yang dilakukan agar dapat mencapai goal dengan cara menempatkan sumber daya yang ada dengan memperhatikan *opportunity* dan intikad pada lingkungannya (Kuncoro, 2008). Pada prinsipnya strategi dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

a. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi adalah proses menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan organisasi untuk mencapai tujuan akhir yang ingin dicapainya serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut (Ahmad, 2020). Kegiatan yang dilakukan untuk merumuskan strategi antara lain mengembangkan visi, misi dan tujuan untuk masa depan, melakukan analisis SWOT perusahaan atau organisasi, mengembangkan alternatif strategi dan menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan (Ahmad, 2020).

b. Implementasi Strategi

Untuk memastikan keberhasilan strategi yang dirumuskan, harus dilaksanakan melalui pelaksanaan yang cermat. Implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui program, anggaran, dan prosedur. Proses implementasi strategi mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur, dan sistem manajemen darai organisasi secara keseluruhan (Ahmad, 2020). Tindakan yang diambil ketika menerapkan strategi termasuk menentukan tujuan operasional tahunan, kebijakan perusahaan atau organisasi, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya yang tersedia untuk menerapkan strategi yang direncanakan (Ahmad, 2020).

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan dan penerapan. (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Dengan strategi ini seorang manajer dapat mengetahui berbagai macam kendala yang dihadapi saat proses implementasi strategi berjalan. Jika proses ini dilakukan secara berkala, maka implementasi strategi akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, karena strategi evaluasi juga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan atau problematika dalam implementasi strategi yang telah diformulasikan (Ahmad, 2020).

Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan (Zaini, 2022).

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika madrasah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spritual, dan sosial kepala madrasah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya (Sermal, 2023). Kepala sekolah adalah personel sekolah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota-anggota lain untuk dapat mencapai tujuan yang telah disepakati. Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala sekolah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Wahjosomidjo, 2010).

Akreditasi

Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi (Asmani, 2011). Akreditasi merupakan kebalikan arah evaluasi diri. Yang dimaksud dengan evaluasi diri disini adalah penilaian dari pihak luar dalam rangka memberikan pengakuan terhadap mutu pendidikan yang diselenggarakan. Pengakuan tersebut hasil dari akreditasi mempunyai konsekuensi pengakuan terhadap kedudukan sekolah swasta sebagai “Terdaftar” (kurang), ”Diakui” (baik), dan “Disamakan” (sangat baik). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, pasal 1, bahwa Akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan anak usia dini dan Pendidikan nonformal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan (Malik, 2023).

Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian (assessmen) sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah (Hidayat, 2010). Akreditasi sekolah juga dapat diartikan sebagai kegiatan penilaian sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi internal dan evaluasi eksternal untuk menentukan kelayakan kinerja sekolah (Yadnya, 2020). Dari beberapa

pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian atau kelayakan program, dan diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh lembaga yang mandiri dan profesional.

Adapun komponen utama dalam akreditasi ini adalah terpenuhinya 8 (delapan) standar pendidikan secara nasional oleh satuan pendidikan yang diakreditasi. Kedelapan standar tersebut meliputi:

a. Standar Isi

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan atau akademik (Prihatin, 2011).

b. Standar Proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Prihatin, 2011).

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah (Prihatin, 2011).

d. Standar Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang.

e. Standar Sarana Dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat

berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Prihatin, 2011).

f. Standar Pengelolaan

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas (Prihatin, 2011).

g. Standar Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Beberapa hal yang perlu diketahui berkaitan dengan standar penilaian ini dalam garis besarnya mencakup hal-hal berupa penilaian pendidikan mengenai ruang lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2011). Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Harahap, 2020). Agar mendapatkan hasil penelitian yang efektif dan signifikan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Murdiyanto, 2020). Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui tanya jawab dan diskusi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, kepala perpustakaan, dan 2 orang guru SDIT Adzkiya 2 Padang.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fatoni, 2011). Pada tahap observasi peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung proses yang terjadi di objek penelitian, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kejadian di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian (Sidiq & Choiri, 2019). Pada tahap dokumentasi ini peneliti peroleh dari arsip-arsip di ketata usahaan. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai sumber data untuk mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian pada masalah yang diteliti.

HASIL/TEMUAN

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi

a. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi di SDIT Adzki 2 Padang

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa bentuk perencanaan kepala sekolah dalam menentukan strategi dimana kepala sekolah membentuk tim dan yang terlibat dalam proses akreditasi sudah saling bekerja sama untuk mempersiapkan semua bahan-bahan yang diperlukan pada saat proses akreditasi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Setiap proses dan langkah-langkah dalam meningkatkan akreditasi yang dibuat oleh kepala sekolah, selalu melibatkan publik internal baik itu dari praktisi kepala sekolah itu sendiri, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan siswa yang ada di lembaga tersebut. Sehingga dengan hal tersebut terjalinnya hubungan kerjasama dan hubungan baik antar sesama. Aspek utama yang dipertimbangkan oleh kepala sekolah ketika merencanakan strategi untuk meningkatkan akreditasi yaitu waktu, dan dan orang yang bertanggung jawab atas apa yang dipersiapkan. Dengan adanya aspek yang dipertimbangkan maka perencanaan dapat dijalankan dengan baik.

b. Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi di SDIT Adzki 2 Padang

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pengimplementasian program kerja, strategi yang di rencanakan oleh kepala sekolah sudah terealisasi dengan baik. Dalam pengimplementasiannya kepala sekolah melibatkan semua staf. Kepala sekolah juga melibatkan siswa dan guru dalam pengimplementasian strategi dalam meningkatkan

akreditasi. Siswa dilibatkan dalam kegiatan sehari-harinya dan untuk memastikan partisipasinya yaitu dengan adanya pembiasaan pada setiap paginya. Sedangkan guru dilibatkan dalam menyusun dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan ada guru yang ikut berpartisipasi dalam tim inti akreditasi. Dalam memastikan partisipasi guru ini kepala sekolah mengadakan evaluasi ruti setiap seminggu sekali dan adanya kegiatan KKG. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi ini yaitu adanya kerjasama dan koordinasi tim, jiwa kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah, implementasi program pembelajaran, kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya, dan adanya komunikasi 2 arah. Adapun yang menjadi penghalang kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi yaitu terkait waktu yang banyak terpakai dan bentrok. Selain itu ada yang kelelahan dan sakit serta dokumen guru yang tidak lengkap. Untuk mengatasinya kepala sekolah melakukan koordinasi dengan rapat rutin mingguan dan pembagian shift kerja serta kerjasama dalam penyediaan data lalu terkait hambatan-hambatan yang terjadi kepala sekolah selalu memberikan solusi terhadap hambatan tersebut.

c. **Evaluasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi di SDIT Adzka 2 Padang**

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat diperoleh informasi dalam melakukan evaluasi kepala sekolah melibatkan semua staf yakni guru dan pegawai termasuk juga yayasan. Kepala sekolah mengadakan rapat rutin yang diadakan setiap satu minggu sekali yang dilaksanakan pada hari jumat. Dalam rapat rutin ini kepala sekolah memberi arahan serta motivasi agar lebih baik kedepannya. Selain itu kepala sekolah juga meminta laporan-laporan kepada semua guru dan pegawai serta komite untuk di periksa dan dikoreksi. Adapun strategi yang diterapkan sejauh ini sudah berjalan dengan baik serta dapat membuahkan hasil yang memuaskan.

2. Upaya Peningkatan Akreditasi Melalui Standar Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti dapat menemukan bahwasannya dalam upaya meningkatkan akreditasi standar nasional pendidikan kepala sekolah melakukan perencanaan yaitu dengan mengikuti instrumen-instrumen akreditasi dalam memenuhi standar pendidikan tersebut. Standar isi berorientasi pada RPP dan bahan ajar serta kurikulum. Standar proses berorientasi pada perencanaan proses dalam jangka 1 tahun. Standar kompetensi lulusan berorientasi dalam membekali siswa untuk mencapai nilai akhir dan alumni masuk ke sekolah favorit. Standar pengelolaan berorientasi dalam memenuhi peraturan pendidikan. Standar biaya berorientasi pada penggunaan dana SPP dan BOS untuk menunjang kegiatan. Standar tenaga pendidikan dan kependidikan berorientasi pada pemenuhan syarat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta melakukan pembinaan. Standar sarana dan

prasarana berorientasi pada melengkapi sarana dan prasarana. Standar penilaian berorientasi pada nilai kelulusan.

PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi

a. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi di SDIT Adzkia 2 Padang

Perencanaan strategi adalah proses menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan organisasi untuk mencapai tujuan akhir yang ingin dicapainya serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut (Ahmad, 2020). Perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai kebijakan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan-kebijakan tersebut diinterpretasi dan diimplementasi melalui strategi dan tujuan divisi masing-masing (Wheelen, 2003). Kebijakan-kebijakan itu disusun secara sistematis, rasional, dan dapat dibenarkan secara ilmiah karena menerapkan berbagai pengetahuan yang diperlukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan akreditasi. Di mana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan akreditasi dengan melakukan langkah awal dengan cara membentuk tim akreditasi sekolah sesuai dengan kemampuan dan tupoksinya. Dalam merencanakan strategi kepala sekolah melibatkan semua staf baik itu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Dalam perencanaan ini kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan sesama guru dan tim akreditasi serta mempelajari instrumen-instrumen akreditasi dan menyiapkan dokumen-dokumen atau file-file akreditasi serta kepala sekolah mengambil strategi untuk memenuhi instrumen yang berpoin 4. Dalam merencanakan sasaran jangka panjang dan pendeknya kepala sekolah mempertimbangkan beberapa aspek seperti waktu dan dana dalam menyusun strategi.

b. Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi di SDIT Adzkia 2 Padang

Implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wujud nyata yang dilakukan dalam kegiatan program yang telah ditentukan sehingga dapat mendukung pelaksanaan pencapaian nilai akreditasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi di SDIT Adzkia 2 sudah terealisasi dengan baik. Seperti halnya perencanaan dalam pengimplementasian strategi kepala sekolah juga melibatkan seluruh staf. Kepala sekolah memberikan kebijakan terkait akan tugas yang akan diberikan kepada staf. Dalam pelaksanaan strategi ini kepala sekolah juga memperdayakan sumber daya yang ada pada sekolah. Selama pengimplementasian ini jika terjadi kendala maka kepala sekolah memberi saran dan masukan serta ide-ide kepada seluruh tim akreditasi sekolah dan kepada semua yang terlibat dalam proses akreditasi yang menjadi hal yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan akreditasi yang diinginkan.

c. **Evaluasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi di SDIT Adzkia 2 Padang**

Evaluasi mengukur apa yang dapat dihasilkan atau diraih oleh organisasi. Hal ini berarti membandingkan antara kinerja dengan hasil yang diharapkan. Kinerja adalah hasil akhir dari suatu aktivitas. Ukuran apa yang dipilih untuk mengukur kinerja tergantung pada unit organisasi yang akan dinilai dan tujuan yang akan dicapai. Jika proses ini dilakukan secara berkala, maka implementasi strategi akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, karena strategi evaluasi juga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan atau problematika dalam implementasi strategi yang telah diformulasikan (Wheelen, 2003).

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi di lakukan dengan evaluasi dimana kepala sekolah selalu melakukan rapat rutin tiap minggunya. Dalam rapat itu kepala sekolah akan memberi arahan dan mencek dan menteli laporan-laporan yang telah disiapkan. Dengan melakukan evaluasi kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana jalannya program kerja yang telah ditetapkan sehingga memudahkan kepala sekolah dalam untuk menilai dan melihat sejauh mana kegiatan yang telah dijalankan di sekolah.

2. Upaya Peningkatan Akreditasi Melalui Standar Pendidikan

Adapun komponen utama dalam akreditasi ini adalah terpenuhinya 8 (delapan) standar pendidikan secara nasional oleh satuan pendidikan yang diakreditasi. Kedelapan standar tersebut meliputi:

a. **Standar Isi**

Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi di SDIT Adzkia 2 Padang yang berorientasi pada standar isi sudah sinkron dengan teori di atas. Bahwasanya SDIT Adzkia 2 Padang sebelum proses akreditasi berlangsung sekolah ini terlebih dahulu membuat perencanaan yang berorientasi pada standar isi yaitu dengan menyiapkan dokumen-dokumen seperti RPP dan modul ajar di sesuaikan dengan instrumen-instrumen. Untuk kurikulum juga dipersiapkan baik itu kurikulum merdeka maupun kurikulum 2013.

b. Standar Proses

Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi di SDIT ADZKIA 2 Padang yang berorientasi pada standar proses sudah sinkron dengan teori di atas. Bahwasanya SDIT ADZKIA 2 Padang sebelum proses akreditasi berlangsung sekolah ini terlebih dahulu membuat perencanaan yang berorientasi pada standar proses yaitu dengan melakukan rapat kerja pimpinan dan rapat kerja guru untuk menyiapkan proses selama 1 tahun.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi di SDIT Adzkia 2 Padang yang berorientasi pada standar pengelolaan sudah sinkron dengan teori di atas. Bahwasanya SDIT ADZKIA 2 Padang sebelum proses akreditasi berlangsung sekolah ini terlebih dahulu membuat perencanaan yang berorientasi pada standar pengelolaan yaitu dimana dalam standar pengelolaan ini harus sesuai dengan peraturan pendidikan. Dimana guru itu harus S 1 serta wali kelas itu harus berpendidikan PGSD atau pendidikan.

d. Standar Pembiayaan

Kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi di SDIT Adzkia 2 Padang yang berorientasi pada standar pembiayaan sudah sinkron dengan teori di atas. Bahwasanya SDIT Adzkia 2 Padang sebelum proses akreditasi berlangsung sekolah ini terlebih dahulu membuat perencanaan yang berorientasi pada standar pembiayaan yaitu biaya sekolah yang berasal dari SPP siswa dan dana BOS di kelola untuk kegiatan-kegiatan untuk mendukung pembiayaan di sekolah.

e. Standar Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Dalam hal ini, perencanaan kepala sekolah dalam pencapaian nilai akreditasi di SDIT Adzkia 2 Padang yang berorientasi pada standar tenaga pendidkan dan kependidikan sudah sinkron dengan teori di atas. Bahwasanya SDIT Adzkia 2 Padang sebelum proses akreditasi berlangsung sekolah ini terlebih dahulu membuat perencanaan yang berorientasi pada standar tenaga pendidik dan kependidikan yaitu pendidik dan tenaga kependidikan dalam penerimaannya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dan dilatih dan didampingi dalam pembinaan.

f. Standar Sarana dan Prasarana

Dalam hal ini, perencanaan kepala sekolah dalam pencapaian nilai akreditasi di SDIT Adzkia 2 Padang yang berorientasi pada standar sarana dan prasarana sudah sinkron dengan teori di atas. Bahwasanya SDIT Adzkia 2 Padang sebelum proses akreditasi berlangsung sekolah ini terlebih dahulu membuat perencanaan yang berorientasi pada standar sarana dan prasarana yaitu dengan melengkapi sarana dan prasarana yang sesuai dengan instrumen akreditasi.

g. Standar Penilaian

Dalam hal ini, perencanaan kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi di SDIT Adzkiya 2 Padang yang berorientasi pada standar penilaian sudah sinkron dengan teori di atas. Bahwasanya SDIT Adzkiya 2 Padang sebelum proses akreditasi berlangsung sekolah ini terlebih dahulu membuat perencanaan yang berorientasi pada standar penilaian yaitu menyusun kisi-kisi ujian instrumen penilaian, analisis kualitas instrumen, mengelola serta menentukan kelulusan siswa, melaksanakan penilaian dan melaporkan hasil penilaian untuk mendapatkan nilai siswa yang baik.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi di SDIT Adzkiya 2 Padang sudah baik sehingga sekolah sudah mendapatkan hasil akreditasi yang diinginkan. Dalam perencanaan kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan sesama guru dan tim akreditasi serta mempelajari instrumen-instrumen akreditasi dan menyiapkan dokumen-dokumen atau file-file akreditasi. Dalam merencanakan sasaran jangka panjang dan pendeknya kepala sekolah mempertimbangkan beberapa aspek seperti waktu dan dana dalam menyusun strategi. Dalam pengimplementasian strategi kepala sekolah juga melibatkan seluruh staf. Evaluasi strategi dalam meningkatkan akreditasi SDIT Adzkiya 2 Padang yaitu kepala sekolah selalu melakukan rapat rutin tiap minggunya. Dalam rapat itu kepala sekolah akan memberi arahan dan mengecek dan meneli laporan-laporan yang telah disiapkan. Dalam upaya meningkatkan akreditasi melalui standar nasional pendidikan kepala sekolah melakukan perencanaan yaitu dengan mengikuti instrumen-instrumen akreditasi dalam memenuhi standar pendidikan tersebut. prasarana berorientasi pada melengkapi sarana dan prasarana. Standar penilaian berorientasi pada nilai kelulusan.

REFERENSI

- Ahmad. (2020). *Manajemen Strategi*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Ahmad. A. *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Faham Redekalisme Dan Intoleransi Berbasis Budaya Lokal Di Sekolah Daerah Eksotos Parewisata*.
- Aliman. (2020). *Efektifitas Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Manajer*. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(1), 149-155.
- Asmani, J. M. (2011). *Tips Praktis Membangun dan Mengolah Administrasi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asy'ari, H. M. (2021). *Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pembangunan UIN Jakarta*. *Idarah (Jurnal Pendidikan)*, 5(2), 143-162.
- Bashori, *Hubungan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Proses Pembelajaran*, Volume 3 Number 1 2022

- Bashori. A Reputation Analysis Andstate Higher Education Institution Performance In West Sumatra, Indonesia Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan) Vol. 6No.2(2022) Pp. 133-142
- Fatoni, A. (2011). Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanum, F. (2015). Akreditasi Madrasah Sebagai Kunci Keberhasilan dalam Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol 13, No. 1 , 122.
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hasnawati dkk Bridging the Learners from Local Cultures to Global EFL Learning to Write Effectively. The International Journal of Learning in Higher Education. 2021
- Hasnawati, dkk Classroom Assessment for EFL Learning to Speak at Junior high School. AL-TA'LIM JOURNAL, 28 (2), 2021, (134-144)
- Hasnawati. Desain Aplikasi Tracher Study m Menggunakan Bahasa Pemograman PHP Dan CSS Database MSQl Prodi Manajemen Pendidikan Islam
- Hidayat, A. (2010). Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Pustaka Educa.
- Kuncoro, M. (2008). Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Jakarta: Erlangga.
- Lius Zen. W. dkk Implementing Information And Communication Technology-Based Learning (Ict-Based Learning) Models To Increase Student Learning Motivation, Society, 10 (2), 2022.
- Lius Zen. W. dkk Development Of Emanagement For Lms Application Based Education Jurnal Teknik Informatika Vol. 3, No. 1, Februari2022, Hlm. 69-74
- Malik, A. (2023). Pedoman Akreditasi Sekolah dan Madrasah Tahun 2023. Jakarta: Badan Akreditasi Nasioanal Sekolah/Madrasah.
- Mulyasa. (2007). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. (2020). Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal). Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Prihatin, E. (2011). Teori Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sabri, dkk Manajemen Layanan Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis ICT pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Issue 5 (2022)
- Sabri. A. CONTINUITIES AND CHANGES The Early Dynamics of the Ottoman Madrasa Epistemé, Vol. 15 No. 1, June 2020
- Sabri. A. dkk Madrasah Management Based On Boarding School. Endless: International Journal Of Future Studies Vol. 6 No. 1 (2023)
- Sabri. A. dkk The Shift Of Asurau To Be Amushalla As Anon-Formal Education Implementation In The Regency Of West Sumatra Agam, Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 Issue 2, 2022.
- Sermal. (2023). Leadership and Communication. Agam: CV Serambi Media.Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sriwahyuni, dkk Analisis Kebijakan Pendidikan No. 2 Tahun 2017 Tentang Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 2, No 2, 2021
- Sriwahyuni, dkk Implementation Of The Entrepreneurship Program In Preparing Students Become Entrepreneurs, Journal Of Social Work And Science Education Vol 4 (1) 2023
- Sukmadinata, N. S. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukri. (2014). Peranan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Tugas Tata Usaha di SMPN 1 Singkawang. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 3(4).
- Vadhilla, S. Persepsi Orangtua tentang Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di SDN 11 Magek Sumatera Barat.
- Wahjosomidjo. (2010). Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya. Jakarta: Raja Grafarindo Persada.

Wheelen, J. D. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.

Yadnya, I. G. (2020). *Kiat Sukses Menyiapkan Akreditasi Sekolah*. Bogor: Guepedia.

